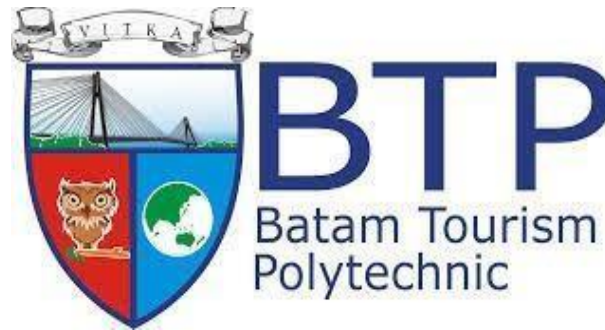


**LAPORAN KEGIATAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN**



**JUDUL
KEBANGKITAN INDUSTRI HOSPITALITY DI KOTA BATAM PASCA
PANDEMI COVID 2019**

**PENELITI
MOH. THANDZIR, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TATA HIDANGAN
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM**

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Jenis Penelitian : Penelitian Pengembangan Kompetensi Dosen
Judul Penelitian : Kebangkitan Industri Hospitality Di Kota Batam Pasca Pandemi Covid 2019

Ketua Kegiatan

a. Nama Lengkap : Moh. Thandzir, S.E., M.M.
b. NIDN : 1023097601
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
e. Nomor HP : 081266021555
f. Alamat surel e-mail : thandzir@btp.ac.id

Anggota 1

g. Nama Lengkap : Dailami, S.Pd.I., M.Pd.
h. NIDN : 1005038002
i. Jabatan Fungsional : Lektor
j. Program Studi : Manajemen Tata Hidangan
k. Alamat e-mail : Dailami@btp.ac.id

Biaya yang diusulkan : Rp. 2.000.000

Batam, 24 Januari 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dewi Aurora Mikasari, SS, MM.
NIDN: 1007098304

Ketua Kegiatan Penelitian



Moh. Thandzir, S.E., M.M.
NIDN. 1023097601

Menyetujui
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Agung Edy Wibowo, SE., M.Si
NIDN: 1005067004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	3
2.1.1 Minat Berkunjung Ulang	3
2.1.2 Teori Motivasi... ..	3
2.1.3 Wisata Religi	3
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	5
3.2 Populasi dan Sampel	5
3.3 Teknik Pengumpulan Data	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan.....	7
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	11
5.2 Saran.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dengan luas daratan sekitar 715 km² dan total wilayah mencapai 1.575 km². Wilayah ini mencakup Pulau Batam, Rempang, Galang, serta sejumlah pulau kecil di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam termasuk dalam kawasan perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK) dan memiliki posisi strategis karena berada di jalur pelayaran internasional serta berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia.

Sejak ditetapkan sebagai daerah industri melalui Keputusan Presiden No. 41 Tahun 1973, Batam terus berkembang pesat dan bertransformasi menjadi kota tujuan wisata. Perkembangan ini menjadikan Batam sebagai salah satu ikon kota modern di Indonesia, ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, pembangunan infrastruktur yang cepat, serta daya tarik sebagai destinasi wisata domestik maupun internasional.

Sebagai kota strategis pariwisata nasional, Batam telah menyiapkan berbagai sarana pendukung seperti jalan, bandara, pelabuhan, hotel, restoran, pusat kuliner, dan tempat hiburan. Fasilitas yang memadai tersebut menjadikan Batam memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Data Pemerintah Kota Batam tahun 2019 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara mencapai 6 juta orang, sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 1,9 juta orang sebelum pandemi COVID-19.

Industri hospitality menjadi sektor penting dalam mendukung pariwisata Batam. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah memberikan dampak besar, terutama pada industri hospitality akibat pembatasan perjalanan internasional. Saat ini, pasca pandemi dengan status yang berubah menjadi endemik dan pelanggaran protokol kesehatan, diharapkan sektor pariwisata Batam dapat kembali bangkit. Dengan demikian, industri hospitality sebagai salah satu sektor unggulan Batam diharapkan mampu pulih dan berkembang kembali.

Atas dasar kondisi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Kebangkitan Industri Hospitality di Kota Batam Pasca Pandemi COVID-19.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana kebangkitan industri hospitality di Kota Batam pasca pandemi COVID-19 serta faktor-faktor utama yang mendorong pemulihannya?

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebangkitan industri hospitality di Kota Batam setelah pandemi COVID-19 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pemulihan serta pertumbuhan kembali sektor tersebut.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pariwisata dan manajemen hospitality, khususnya dalam kajian pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik bagi studi lanjutan mengenai strategi kebangkitan industri hospitality di daerah strategis seperti Batam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha hospitality, dan stakeholder pariwisata dalam merumuskan kebijakan serta strategi pemulihan yang efektif. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan fasilitas, layanan, dan inovasi hospitality yang mampu menarik kembali wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Industri Hospitality

Industri hospitality merupakan bagian dari sektor jasa yang berfokus pada pelayanan kepada tamu atau wisatawan, meliputi hotel, restoran, transportasi, dan fasilitas rekreasi. Menurut Walker (2016), hospitality adalah bisnis yang menyediakan layanan akomodasi, makanan, minuman, dan hiburan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam konteks pariwisata, industri ini berperan penting sebagai penunjang pengalaman wisata dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan destinasi.

2.1.2 Pariwisata dan Peran Hospitality

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang ke luar tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau religi. Menurut Cooper et al. (2008), keberhasilan pariwisata sangat bergantung pada ketersediaan atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan (ancillary services). Hospitality menjadi bagian integral dari amenitas, yang menyediakan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan.

2.1.3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Hospitality

Pandemi COVID-19 sejak awal 2020 memberikan dampak besar terhadap industri hospitality. Menurut UNWTO (2021), pembatasan perjalanan internasional menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan global, sehingga hotel, restoran, dan sektor pendukung mengalami krisis. Di Indonesia, termasuk Kota Batam, penurunan kunjungan wisatawan berdampak langsung pada keberlangsungan usaha hospitality.

2.1.4 Kebangkitan Pasca Pandemi

Pasca pandemi, banyak negara termasuk Indonesia mulai melonggarkan protokol kesehatan dan membuka kembali akses perjalanan. Menurut Sigala (2022), kebangkitan industri hospitality ditandai dengan adaptasi strategi baru, seperti penerapan standar kebersihan, digitalisasi layanan, dan inovasi produk wisata. Kota Batam sebagai destinasi strategis dengan kedekatan geografis ke Singapura dan Malaysia memiliki peluang besar untuk memulihkan sektor hospitality melalui peningkatan fasilitas, promosi, dan kolaborasi antar-stakeholder.

2.1.5 Teori Pemulihan Industri

Teori pemulihan industri menekankan pentingnya resilien dan adaptasi. Menurut Pforr & Hosie (2008), sektor pariwisata dan hospitality harus mampu beradaptasi terhadap krisis dengan strategi diversifikasi pasar, penguatan kualitas layanan, serta pengembangan inovasi. Dalam konteks Batam, kebangkitan hospitality pasca pandemi dapat dianalisis melalui faktor internal (manajemen, kualitas layanan, inovasi) dan faktor eksternal (dukungan pemerintah, infrastruktur, kebijakan pariwisata).

Padin et al. (2016) menjelaskan bahwa ziarah (pilgrimage) merupakan fenomena keagamaan dan budaya yang menjadi bagian penting dari berbagai agama besar di dunia. Ziarah dipahami sebagai perjalanan menuju tempat suci dengan tujuan eksternal berupa kunjungan ke lokasi ibadah, sekaligus tujuan internal berupa pencarian spiritual dan pemahaman diri. Ziarah sendiri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu perjalanan religi tradisional dan perjalanan sekuler modern.

Destinasi wisata dapat berupa kawasan geografis seperti negara, pulau, kota, atau desa yang memiliki daya tarik berupa atraksi, fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, citra, dan harga. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan suatu wilayah mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan memberikan pengalaman yang berkesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan proposal proyek akhir ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, dan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat lebih menekan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian deskriptif penulis mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dan ditanyakan. (Sugiyono, 2013)

3.2 Sumber Data

1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013) Semua data yang di dapat langsung dari narasumber yang berkaitan dengan survey dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer Industri Hospitality Kota Batam

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penulis, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen(Sugiyono, 2013). Data-data yang diperoleh dari eksternal perusahaan, berupa berbagai literatur, materi perkuliahan, internet dan artikel-artikel yang didapat dari jurnal sebagai dasar pembahasan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk lebih memahami penerapan analisa menu engineering. (Sugiyono, 2013)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Penulis melakukan teknik ini untuk mewawancarai manajer operasional bapak Agung Prima Dendy dan staff Bar yang bernama Andi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Nasution (2003:26): “Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.” Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, dengan wilayah mencakup Pulau Batam, Rempang, Galang, serta sejumlah pulau kecil di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau-pulau utama tersebut dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Sebagai bagian dari kawasan perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK), jumlah penduduk Batam mencapai 1.157.882 jiwa pada tahun 2020 (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam).

Letak Batam sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional dan berbatasan langsung dengan Singapura serta Malaysia. Sejak dibangun pada 1970-an oleh Otorita Batam (kini BP Batam), kota ini berkembang pesat dari hanya sekitar 6.000 penduduk menjadi lebih dari 150 kali lipat dalam kurun 40 tahun. Awalnya ditetapkan sebagai kawasan industri melalui Keppres No. 41 Tahun 1973, Batam kini juga berkembang menjadi salah satu destinasi wisata nasional dengan tingkat kunjungan yang tinggi. Data tahun 2019 menunjukkan kunjungan wisatawan domestik mencapai 6 juta orang dan wisatawan mancanegara sekitar 1,9 juta orang.

Perkembangan pariwisata tersebut turut mendorong pertumbuhan industri hospitality, termasuk hotel, restoran, hiburan, transportasi, dan layanan pendukung lainnya. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia menyebabkan sektor pariwisata dan hospitality terhenti akibat pembatasan perjalanan. Pasca pandemi, dengan dibukanya kembali akses internasional dan pelanggaran protokol kesehatan, diharapkan sektor ini dapat bangkit Kembali.

Strategi Kebangkitan Pariwisata Batam;

1. Pembangunan Infrastruktur dan Program Pariwisata Pemerintah Kota Batam bersama BP Batam terus mengembangkan infrastruktur untuk mendukung daya tarik wisata, seperti peningkatan jalan, pengembangan Bandara Hang Nadim, penataan taman kota, dan pelabuhan. Selain itu, berbagai kegiatan pariwisata digelar untuk menarik wisatawan, termasuk festival budaya, olahraga, dan hiburan.
2. Peningkatan Sadar Wisata Kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah (host) yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung pariwisata. Konsep Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan) perlu diwujudkan agar wisatawan merasa nyaman dan memiliki pengalaman positif saat berkunjung ke

Batam.

3. Industri Hospitality Industri hospitality mencakup layanan akomodasi, kuliner, event, dan rekreasi. Dengan dukungan keindahan alam, variasi kuliner, serta tren event modern, sektor ini memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Batam. Pasca pandemi, penguatan industri hospitality menjadi kunci kebangkitan pariwisata kota ini.
4. Istilah hospitality hingga kini belum memiliki definisi tunggal yang baku. Para praktisi dan pelaku bisnis di sektor ini cenderung memaknainya sesuai dengan produk dan layanan yang mereka berikan kepada pelanggan. Misalnya, pelaku bisnis perhotelan (hoteliers) menganggap hospitality sebagai layanan kamar, makanan, dan minuman; praktisi restoran (restaurateurs) memaknainya sebagai pengalaman bersantap berkualitas dengan pelayanan yang baik; sementara eksekutif maskapai penerbangan melihatnya sebagai pengalaman perjalanan udara yang menyenangkan bagi konsumen. Menurut Oxford Dictionary, hospitality diartikan sebagai sikap ramah (friendly). Sedangkan Merriam Webster memberikan dua makna: pertama, hospitable yang berarti penyambutan, perlakuan, dan sikap ramah; kedua, sebagai kegiatan bisnis yang berfokus pada layanan bagi tamu (Pitanatri, 2017). Derrida (2000) menekankan bahwa hospitality berkaitan dengan hubungan antara tuan rumah (host) dan tamu, serta praktik keramahan dalam menerima dan melayani pengunjung dengan kebebasan dan kebaikan. Sementara itu, Nykiel (2003) mendefinisikan hospitality sebagai tindakan penuh kemurahan hati, perhatian, dan kebaikan kepada siapa pun yang membutuhkan. Secara umum, hospitality dapat dipahami sebagai aktivitas yang menciptakan interaksi antara tuan rumah dan tamu, di mana pelayanan, keramahan, dan pengalaman positif menjadi inti dari hubungan tersebut.
5. Bisnis Hospitality tidak hanya mencakup layanan akomodasi seperti penginapan, makanan, dan minuman, tetapi juga dapat ditinjau dari berbagai perspektif, seperti sosial, pribadi, komersial, industri, korporat, maupun venue. Dari sudut pandang sosial, hospitality dipahami sebagai aktivitas membangun hubungan antara tuan rumah (host) dan tamu (guest) sehingga tamu merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Para pelaku hospitality berupaya memberikan layanan terbaik agar tamu merasa diterima layaknya di rumah sendiri. Dengan demikian, hospitality bukan sekadar layanan akomodasi hotel, melainkan sebuah konsep yang memiliki standar operasional berbeda sesuai bidang usaha. Inti dari hospitality adalah

menjamu tamu dengan ketulusan, keramahan, dan perhatian penuh. Secara umum, hospitality dapat disimpulkan sebagai kegiatan memberikan pelayanan yang bersifat murah hati (generous), penuh kepedulian (care), dan ramah (friendliness).

Jenis-jenis Bisnis Hospitality

Industri hospitality tidak hanya terbatas pada layanan akomodasi atau perhotelan, melainkan mencakup berbagai bidang usaha. Secara umum, bisnis hospitality dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

1. Food and Beverages (FnB)

Bisnis FnB bergerak di sektor makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga tidak pernah kehilangan relevansi. Dalam konteks hotel, sekitar 50% layanan hospitality berasal dari penyediaan makanan dan minuman. Fokus utama bisnis FnB adalah memberikan kepuasan pelanggan melalui kualitas bahan, cita rasa, kebersihan, serta higienitas produk yang ditawarkan.

2. Rekreasi

Rekreasi bertujuan memberikan penyegaran fisik dan mental melalui aktivitas santai dan hiburan. Contoh bisnis hospitality di bidang ini meliputi bioskop, taman rekreasi, arena bermain anak, hingga wahana air (water boom). Strategi bisnis rekreasi biasanya mencakup pemberian souvenir, sistem keanggotaan, fasilitas gedung, serta pelayanan tambahan yang meningkatkan pengalaman pengunjung.

3. Travel and Tourism

Bidang ini identik dengan layanan perjalanan menuju destinasi wisata, menggunakan berbagai moda transportasi seperti bus, taksi, pesawat, kapal, atau kereta api. Travel and tourism termasuk dalam bisnis hospitality karena berfungsi memfasilitasi kebutuhan wisatawan, baik untuk liburan, perjalanan bisnis, maupun tujuan lainnya. Untuk memberi kepuasan pada pelanggannya, dalam bisnis ini biasanya strategi ofensif dengan melakukan promosi, iklan, dan lain-lain pada lokasi strategis. Selain itu juga, layanan iklan, promosi dan lain-lain dapat diterima langsung pada gawai masing-masing pelanggannya melalui surel.

4. Penginapan

Penginapan atau lodging adalah bisnis hospitality yang menyediakan penginapan untuk jangka waktu tertentu. Selain industri perhotelan, ada juga perkemahan, vila, dan lain-lainnya untuk menyediakan tempat untuk bermalam. Pada bisnis ini, target pemasarannya biasanya turis mancanegara, turis lokal yang berlibur.

Kenyamanan dan kebersihan wajib diperhatikan dalam pengembangan bisnis ini, karena agar memberikan kesan puas dan nyaman pada pelanggan sehingga ada kemungkinan untuk kembali menggunakan layanan yang disediakan. (Pitanatri, 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Batam memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri hospitality sebagai penunjang utama sektor pariwisata. Sebelum pandemi COVID-19, tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara tergolong tinggi dan berdampak langsung pada pertumbuhan hotel, restoran, transportasi, serta fasilitas hiburan. Namun, pandemi menyebabkan penurunan drastis akibat pembatasan perjalanan internasional. Pasca pandemi, dengan dibukanya kembali akses keluar masuk negara dan pelanggaran protokol kesehatan, industri hospitality di Batam mulai bangkit kembali. Faktor strategis seperti letak geografis yang dekat dengan Singapura dan Malaysia, dukungan infrastruktur, serta program pemerintah menjadi pendorong utama kebangkitan sektor ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah agar Pemerintah Kota Batam terus memperkuat pembangunan infrastruktur transportasi, bandara, pelabuhan, serta fasilitas umum yang menunjang kenyamanan wisatawan, sementara pelaku industri hospitality perlu meningkatkan kualitas layanan dengan standar internasional melalui kebersihan, keamanan, dan inovasi produk wisata agar wisatawan merasa puas dan terdorong untuk berkunjung kembali; di sisi lain, masyarakat lokal juga perlu menumbuhkan kesadaran wisata dengan menerapkan Sapta Pesona sehingga tercipta lingkungan yang aman, ramah, dan berkesan, serta strategi promosi pariwisata harus dilakukan secara kreatif dan terintegrasi, misalnya melalui digital marketing, festival budaya, dan kerja sama dengan negara tetangga, sehingga kebangkitan industri hospitality di Kota Batam pasca pandemi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batam, P. (2018). Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pemajuan Kebudayaan Melayu. Perda, 66, 37–39. Batam, W.K. (2001). Tentang Kepariwisata di Kota Batam.
- Pitanatri, P.D.S. (2017). Pengantar Pemasaran Bisnis Hospitality. Januari.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2005 tentang Perubahan Kelima atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1973 tentang Daerah Industri Pulau Batam, 1–5.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. UUD, 23(1), 77–100.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S.W.R., & Hakim, L. (2017). Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(2), 195–202.
- Thandzir, M. (2019). Paradigma Kota Sehat dan Sapta Pesona Pariwisata. Jurnal Manajemen Pariwisata, 1(10), 1–5.
- Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Universitas Pancasila. Retrieved from <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Rahayu, P.C., Di, R., & Rampah, S.E.I. (2021). Terhadap Peningkatan Pengunjung: Studi Kasus. 3(1), 38–43.
- Retail Design: Buku Ajar Desain Interior Retail. (n.d.).